

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI PROGRAM *STUDY VISIT* KE LUAR NEGERI

Muhfizaturrahmah<sup>1</sup>, Yulieda Hermaniar<sup>2</sup>, Nurhening Yuniarti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY; <sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Banjarmasin

Email: muhfizaturrahmah@uny.ac.id

### ABSTRACT

*This paper depicts the efforts done in order to improve undergraduate of Didactic of Electrical Engineering students' English competence through series of activities on international study visit (SV) program. The study visit program was done in Germany in which students actively engage with activities conducted using English as international language in four main English competence standard: reading, listening, speaking and writing. This paper is a descriptive study which its data collecting method was done by observation and interview. Both photos and videos were taken as secondary data. The result of the study is presented under the discussion of participants' responses toward the program as well as the program impact toward their learning attitudes.*

**Keywords:** *English competence, study visit, didactic of electrical engineering*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tulisan mengenai upaya-upaya yang dilakukan sebagai langkah meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa program sarjana di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro melalui serangkaian aktivitas pada program *study visit* (SV). Program ini dilaksanakan di Jerman dimana mahasiswa terlibat aktif menggunakan bahasa inggris yang meliputi aspek membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana gambaran mengenai proses perancangan aktivitas program dan pelaksanaan kegiatan SV dijabarkan secara mendetail. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Foto dan video juga diambil sebagai data sekunder. Hasil dari kajian ini disajikan dalam diskusi terkait respon peserta terhadap program dan pengaruh program terhadap perilaku belajar peserta.

**Kata kunci:** kemampuan berbahasa inggris, *study visit*, pendidikan teknik elektro

### PENDAHULUAN

Tidak dapat dielak bahwa kemampuan berbahasa inggris yang mumpuni mengantarkan pada terbukanya lebih banyak kesempatan untuk bekerja khususnya di perusahaan multinational di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini (Aruminta, 2015: 11-18). Namun, sebagian besar mahasiswa teknik masih enggan menggunakan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari. Padahal mahasiswa bidang teknik sangat membutuhkan penguasaan bahasa inggris khususnya kemampuan membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*) (Gözüyeşil, 2014: 4182- 4186). Hal ini disebabkan antara lain karena tidak

terbangunnya kebiasaan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa kedua, khawatir akan dianggap arogan, dan keyakinan yang salah bahwa bahasa inggris itu sulit dan tidak semua orang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi.

Menyikapi kendala dalam peningkatan kemampuan berbahasa inggris yang dihadapi mahasiswa, Jurusan Pendidikan Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY), sejak 2014 dengan aktif melaksanakan kegiatan internasionalisasi program studi yang programnya didominasi oleh kegiatan peningkatan berbahasa inggris seperti *English Club*, *Focus Group Discussion*, dan *Bi-lingual Class* (Yuniarti, 2015). Selain

itu, FT UNY juga mengirim dosen-dosen muda untuk belajar bahasa inggris intensif selama tiga bulan di lembaga bahasa agar kemampuan para pengajar dalam mengelola kelas dalam bahasa inggris meningkat.

Pengelolaan kelas yang menarik tidak terlepas dari pembuatan rancangan pembelajaran yang matang dan terstruktur dengan baik. Persiapan guru mencakup materi pembelajaran, media, maupun pemilihan teknik pengajaran yang inovatif menjadikan pembelajaran bahasa menjadi efektif. Namun perlu disadari bahwa pengajaran bahasa berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa yang berasal dari lingkungan. Seperti diketahui bersama, bahasa inggris di Indonesia kedudukannya masih merupakan bahasa asing sehingga paparan yang didapatkan siswa untuk berbahasa inggris masih cenderung rendah. Seperti yang dikemukakan Hermaniar (Hermaniar, 2016: 81-90) bahwa kedudukan bahasa inggris sebagai bahasa asing menyebabkan siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam kemampuan berbicara bahasa inggris karena bahasa inggris bukan bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa inggris perlu membentuk suatu lingkungan dengan paparan bahasa yang tinggi dengan cara membentuk komunitas berbicara bahasa inggris (*English club*) ataupun *study visit*.

*Study visit* merupakan program dimana siswa menghabiskan kurun waktu tertentu di suatu negara untuk mempelajari sesuatu. Dalam proses belajar tersebut melibatkan interaksi sosial yang natural serta melibatkan proses berbahasa inggris. Selama proses *study visit*, siswa dihadapkan dengan kondisi dimana penggunaan bahasa inggris bersifat keharusan sehingga mendorong mereka untuk menggunakan bahasa inggris dengan tujuan komunikatif. Selain itu, selama *study visit* siswa juga menyediakan ruang yang cukup untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka dalam situasi yang sebenarnya. Kondisi seperti ini tidak ditemui di dalam pembelajaran di dalam kelas lokal dimana mereka masih

memiliki pilihan untuk tidak menggunakan bahasa inggris secara menyeluruh.

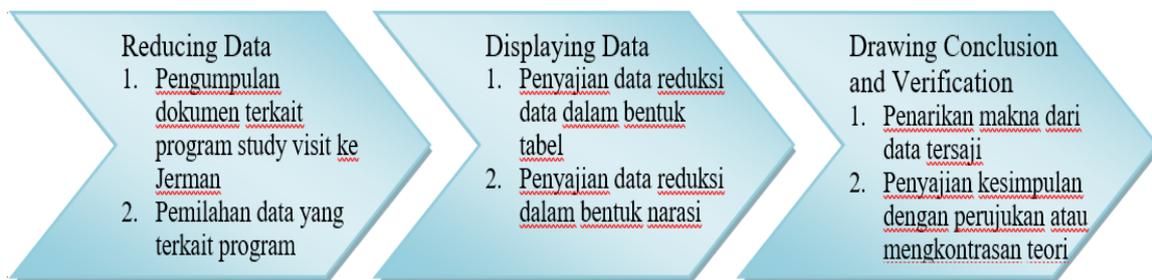
*Study visit* sendiri merupakan program yang tidak mudah dilaksanakan karena melibatkan proses panjang dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif terkait upaya-upaya yang dilakukan sebagai langkah meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa program sarjana di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro melalui serangkaian aktivitas pada program *study visit* dirasa menarik dan relevan untuk dipelajari.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Empat belas orang mahasiswa program sarjana di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dengan tingkat penguasaan bahasa inggris bervariasi, skor TOELF-Like antara 430-593, dilibatkan sebagai subjek dalam penelitian ini. Subjek merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dan Pendidikan Teknik Mekatronika yang sedang menempuh perkuliahan tahun kedua (3 orang), tahun ketiga (3 orang), dan tahun keempat (8 orang).

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengamatan yang mengacu pada lembar observasi saat proses seleksi, pengajuan usulan program, persiapan keberangkatan, dan pelaksanaan program. Wawancara dilakukan selama program berlangsung terhadap 14 mahasiswa. *In-depth interview* juga dilakukan terhadap lima orang mahasiswa setelah program selesai dilaksanakan. Sebagai data pendukung, foto dan video diambil selama program *study visit* dilaksanakan.

Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan model penyederhanaan sebagaimana yang dilakukan Hermaniar (Hermaniar, 2016: 81-90) yang merujuk pada metode analisis data deskriptif kualitatif oleh Sukardi (2006) yang ditampilkan pada alur Gambar 1.



Gambar 1. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat belas orang mahasiswa program sarjana di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Yogyakarta mengikuti kegiatan *study visit* ke Jerman dimana mereka terlibat secara total dalam perencanaan, pelaksanaan dan pasca kegiatan. Persiapan program dimulai dengan seleksi mahasiswa peserta *study visit* yang berlangsung dalam dua tahap wawancara di bulan maret hingga april 2017. Setelah peserta SV terpilih, tim dibagi menjadi 5 tim kecil yang menangani tugas dengan fokus tertentu yaitu tim perancang jadwal kegiatan, tim perumus proposal kegiatan, tim penyusun profil peserta SV, tim komunikasi dengan institusi partner dan tim teknis pendukung. Pembagian tim kecil ini adalah untuk memastikan bahwa semua peserta berperak aktif dalam persiapan program SV.

Salah satu peran peserta yang ingin ditekankan dalam kegiatan SV adalah keikutsertaannya dalam menggunakan bahasa inggris produktif (*speaking* dan *writing*). Kegiatan persiapan ditampilkan dalam Tabel 1.

Koordinasi dilakukan rutin perbulan untuk meninjau progres dokumen pengajuan pendanaan yang mana seluruhnya ditulis dalam bahasa inggris. Dokumen tersebut terdiri dari *Project Description, Statement of Motivation and Description of Program Content, Schedule, Description of Content Preparation, Proof of Contacts, Financial Plan, and Profile of Participants*. Berikut adalah langkah-langkah

yang ditempuh oleh dosen pendamping kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa peserta *study visit*:

### 1. Koordinasi Rutin

Pertemuan rutin dilakukan pada minggu I dan III setiap bulan dengan tujuan melakukan koordinasi dan berbagi pengetahuan tentang negara Jerman, sejarah Jerman, tempat-tempat yang menjadi daya tarik Jerman. Mahasiswa peserta SV secara bergantian melakukan presentasi yang disiapkan sepanjang maksimal 10 slide presentasi dan disampaikan dalam bahasa inggris selama kurang lebih 30 menit. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan bahasa yang santun dilatih di forum ini. Sesi diskusi dan tanya jawab ditekankan untuk memberi umpan balik presentasi sehingga ditemukan saran dan kritik yang membangun untuk presentasi selanjutnya.

### 2. Whatsapp grup

Obrolan via grup Whatsapp (WA) dimulai sejak wal terbentuknya tim pada maret 2017. Selama 14 bulan sejak tim SV dibentuk hingga program SV selesai, diskusi kerap dilakukan melalui media ini, Hal tersebut ditujukan agar mahasiswa semakin terbiasa menggunakan percakapan harian hanya dalam bahasa inggris. Setiap penggunaan bahasa selain bahasa inggris

dicatat sebagai pelanggaran grup dan diberikan sanksi.

### 3. Pembekalan Budaya dan Bahasa

Bahasa tidak akan pernah terpisah dari budaya suatu bangsa. Sebelum mahasiswa dibekali bahasa Jerman sebagai bahasa ibu para penduduk Jerman, mahasiswa juga dibekali budaya Jerman. Pembekalan budaya dilakukan dua kali yakni saat tim SV awal terbentuk dan tiga bulan sebelum keberangkatan oleh penerjemah yang pernah kuliah dan bekerja di Jerman. Porsi pembekalan budaya yang diberikan dilengkapi dengan budaya negara Singapura dan Uni Emirat Arab mengingat dua negara tersebut juga akan dikunjungi saat proses transit. Kemampuan berkomunikasi lisan dengan sopan dengan berpedoman pada budaya negara setempat ditekankan pada pembekalan ini.

### 4. Penulisan Artikel

Salah satu tugas yang harus dilakukan mahasiswa peserta SV adalah membuat tulisan pendek dalam bahasa Inggris dengan tema *How Technology Supports Library Users in Self-Learning?* Mahasiswa mengamati teknologi yang menunjang proses belajar pada salah satu perpustakaan terbesar di Jerman. Tugas ini berpedoman pada IELTS Writing Task 2 yaitu diperlukan minimal 250 kata dengan menekankan faktor koherensi dan *grammar* sebagai *language focus*.

Program *Study Visit* yang berlangsung 14 hari ini dilaksanakan sebagian besar di Jerman, yaitu di kota Dresden, Freiberg dan Berlin. Selebihnya, kota Abu Dhabi, Uni Emirat Arab dan Singapura juga disinggahi sebagai kota transit dalam perjalanan SV. Detail kegiatan SV dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kegiatan Persiapan *Study Visit* Luar Negeri Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY

No	Jumlah Pertemuan	Aktivitas	Pelaksanaan
1	12	Koordinasi Rutin	Minggu I tiap bulan
2	2	Pembekalan Budaya	April 2017, Januari 2018
3	12	Pembekalan Bahasa	Minggu II tiap bulan
4	12	Latihan Presentasi	Minggu III tiap bulan

Tabel 2. Aktifitas Kegiatan Program *Study Visit*

Day	Date	Time	Activities	Host/Location
1	Sunday, April 8th, 2018	07:25	Departure	Adi Sucipto Airport, Yogyakarta
2	Monday, April 9th, 2018	06.45	Arrival	Frankfurt am Main Airport, Frankfurt, Germany
		15.20 - 19:36	Frankfurt - Dresden	By Train
		22.00	Check in	Pension Am Kirschberg Address: Nöthnitzer Hang 27, 01728 Bannewitz, Germany
3	Tuesday, April 10th, 2018	08.30 - 10.30	Generale Studium  Cutting Edge Vocational Education Technology in Germany	Prof. Dr. phil. habil. Martin Hartmann Chair of Metals and Machine Technology, Vocational Didactics Institute for Vocational Education and Didactis, TU Dresden
		10.30-12.00	Presentation: German Qualifications Framework (GQF)	Prof. Dr. phil. habil. Martin Hartmann TU Dresden
		12.00-13.00	Lunch	Mensa, TU Dresden
		13.00-16.00	Lab Visit	Mediencentrum TU Dresden Prof. Dr. Thomas Kohler Institute for Vocational Education and Didactis / Educational Technology Chair, TU Dresden
		16.00-18.00	Student Assignment 250 Word Article Writing  Topic: How Technology Supports Library Users in Self-Learning?	Supervised by Ms. Muhfizaturrahmah (YSU)  Sächsische Landesbibliothek– Staatsund Universitätsbibliothek Dresden (SLUB)
4	Wed April 11th, 2018	07.30-09.00	Sit-In: International Class Subject Matter: Media Technology for Vocational Education	Faculty of Education TU Dresden
		09.00-10.30	Discussion of Strategic Research Areas and Opportunities of Pursuing Higher Studies	TU Dresden
		10.30-12.30	Focus Group Discussion (FGD) of Educational Technology and Media Development in Indonesia  Topics: Teaching Technology of Vocational Education in	Presenters: Ilham Wisnu Aji and M. Lutfil Hakim (YSU Students)  Participants: YSU students and TU Dresden students  Department of Vocational Education, TU Dresden

			Indonesia Learning Media in Indonesia	
		12.30-13.30	Lunch	Mensa, TU Dresden
		13.30-15.00	Comparison Study of Technical Facilities at University Library	TU Dresden Volunteer Students Sächsische Landesbibliothek–Staatsund Universitätsbibliothek Dresden (SLUB)
		15.00 - 16.00	Campus Guided Tour	TU Dresden
5	Thursday April 12th, 2018	08.30-12.00	Visiting Vocational High School	Organized by TU Dresden
		12.00-13.00	Lunch	
		13.00-16.00	Visiting Faculty of Electrical and Computer Engineering. Discussion with PhD students.  Topic: Optimization of Internet of Things (IOT) in Supporting Electrical Engineering Study	Faculty of Electrical and Computer Engineering TU Dresden
		16.00 - 18.00	City Walking	Dresden
6	Friday April 13th, 2018	09.00 - 12.00	Visiting Company	VW Manufacture Lennéstraße 1, 01069 Dresden
		13.00- 17.00	Cooking Together with International Students in TU Dresden	International Students' Flat
7	Saturday April 14th, 2018	09.00-12.00	Observation: Technology Implementation in Bridging Education and Industry	Dresden Museum of Technology and Industry Junghansstr. 1-3, 01277 Dresden, Saxony
		12.00 - 16.00	Hunting for Souvenirs	Dresden
8	Sunday April 15th, 2018	05.25 - 08.10	Dresden – Berlin	By Bus Dresden HBF – Berlin ZOB Am Funkturm
		08.30 - 12.00	Understanding the History of Germany	Guided by Indonesian Students Alliance in Germany Brandenburgertor Berlin Wall
		12.00 - 13.00	Lunch	
		13.00 - 14.30	City Tour	Berlin
		14.30 - 16.30	City Walking	

		17.00 - 19.35	Berlin – Dresden	By Bus Berlin ZOB Am Funkturm – Dresden HBF
9	Monday April 16th, 2018	09.52 - 10.25	Dresden – Freiberg	By Train
		11.00 - 13.00	Opening Event Presentation of University	Alte Mensa, Petersstraße 5, Bergmannszimmer TU Bergakademie Freiberg
		13.00 - 14.00	Informal Lunch	Mensa, TU Bergakademie Freiberg
		14.00 - 16.30	Post Graduate Studies	Center of Advanced Study and Research TU Bergakademie Freiberg
		16.30 - 18.00	Visit StudE-Lab	Department Electrical Engineering, TU Bergakademie Freiberg
		18.00 - 20.00	Dinner	Freiberg (Stadtwirtschaft)
		20.31 - 21.05	Freiberg - Dresden	By Train
10	Tuesday, April 17th, 2018	08.52 - 09.25	Dresden - Freiberg	By Train
		10.00 - 12.00	Presentation and Workshop : Digital Media in Higher Education	Yulia Dolganova and Aline Bergert Prüferstr. 1, 09599 Freiberg TU Bergakademie Freiberg
		12.00 - 13.00	Lunch in Cafeteria with Indonesians Studying in Freiberg	TU Bergakademie Freiberg
		13.30 - 17.00	Visit of Terra Mineralia	Schlossplatz 4, Schloss Freudenstein, 09599, Freiberg
		17.31 - 18.05	Freiberg - Dresden	By Train
11	Wed April 18th, 2018	07.00	Check out	Pension Am Kirschberg Dresden
		08.52 - 09.25	Dresden - Freiberg	By Train
		10.00 - 13.00	Intercultural Workshop	Dr. Doris Geburek Faculty of Economics TU Bergakademie Freiberg
		13.00 - 14.00	Lunch	Mensa
		14.00 - 16.30	Augmented Reality Visiting the CAVE - excursion to Virtual Reality	D. Vogt – Faculty of Informatics TU Bergakademie Freiberg
		16.30 - 17.30	University Tour	Student assistant IUZ
		17.31 - 18.05	Freiberg - Dresden	By Train

		22.15 -23.50	Dresden - Leipzig	By Bus Dresden HBF
12	Thursday April 19th, 2018	01.00 – 06.05	Leipzig - Frankfurt	By Bus Leipzig HBF Verbindung 13
		11.20	Leaving	Frankfurt am Main Airport, Frankfurt, Germany
13	Saturday April 21st, 2018	19.15	Arrival	Adi Sucipto Airport, Yogyakarta

Selama proses persiapan yang kurang lebih memakan waktu satu tahun yaitu terhitung maret 2017-Maret 2018 para anggota dengan aktif berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program. Salah satu wujud paling sederhana adalah aktifnya percakapan bahasa inggris harian dalam grup WA. Tim penyusun kegiatan mengirip *update* rancangan aktivitas kegiatan SV melalui grup dan ditanggapi dengan cepat oleh peserta yang lain, diskusi yang membangun pun terjadi. Hal serupa terjadi saat proses penyusunan proposal kegiatan dan penyusunan profil peserta SV. Lebih dari itu, saat tim teknis mengajukan desain spanduk dan kartu peserta, seluruh peserta memberikan masukan guna kesesuaian tata bahasa, penggunaan kosakata dan *collocation* dalam bahasa inggris.

Pelaksanaan SV dengan kegiatan yang sangat padat dan beragam seperti terlihat pada tabel 2 menuntut peserta untuk bertindak cekatan, efisien dan efektif. Kemampuan membaca keterangan di papan-papan petunjuk saat di bandara, bertanya ke pusat informasi apabila ditemukan informasi yang kurang memadai, membeli makanan, memesan tiket bus/kereta api lokal menunjukkan kesiapan peserta sebagai pengguna bahasa inggris sebagai bahasa kedua. Tanya jawab selama di pos imigrasi baik di Singapore, Abu Dhabi dan Jerman dilalui dengan lancar.

Setelah kegiatan SV berhasil dilaksanakan, dilakukan *in-depth interview* terhadap 5 orang mahasiswa sample guna menemukan pengaruh dari kegiatan SV ditinjau

dari pengalaman dan penilaian subjektif peserta. Hasil wawancara terkait perubahan *learning attitude* yang mempengaruhi *goal* masa depan mahasiswa peserta, yang menumbuhkan keinginan melanjutkan studi ke negara *english-speaking country* karena kesadaran bahwa yang bersangkutan mampu bersaing serta mampu menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar perkuliahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kesempatan berinteraksi secara aktif dalam lingkup yang mengharuskan mahasiswa menggunakan bahasa inggris sebagai alat komunikasi utama, meningkatkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa tersebut tanpa disadari (*unconscious learning*) dan membuat mereka semakin termotivasi untuk melanjutkan kuliah mereka di luar negeri. Hasil Pengamatan dibagi dalam tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan dan paska pelaksanaan program SV.

## DAFTAR RUJUKAN

- Araminta, L.D.W, Halimi, S.S. 2015. Needs Analysis of Universitas Indonesia's Engineering Students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol 5. No 1, 11-18
- Gözüyeşil, E. 2014. An Analysis of Engineering Students' English Language

- Needs. *Procedia- Social and Behavioral*. Vol 116. 4182-4186
- Yuniarti, N. 2015. *Laporan Pelaksanaan Program Internasionalisasi Program Studi Pensisikan Teknik Elektro*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermaniar, Y, Mubaraq, F.Y. 2016. Integrating Hide and Seek Game on TBL (Task-based Learning) Classroom. *Vidya Karya*. Vol 31. No 1, 81-90
- Cambridge English. 2018. *IELTS 13 Academic*. United Kingdom : Cambridge University Press